

PENGUATAN SOSIO EKONOMIS KELOMPOK NELAYAN PADA MASYARAKAT PESISIR DESA KURANJI DALANG

**Muhammad Arwan Rosyadi*, Syarifuddin, Khalifatul Syuhada, Nadia Dwi Hidayati,
Muhammad Tapazani, Zahrul Imtihan, Lulu' Amini**

*Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: arwan@unram.ac.id

ABSTRAK

Kondisi hasil tangkapan ikan Nelayan Kurangi Dalang sangat minim dan tidak menentu. Saat cuaca dan musim tidak mendukung, nelayan Kurangi Dalang tidak melaut hingga satu bulan, sementara, mayoritas nelayan tidak memiliki sumber penghasilan lainnya. Pantai Kurangi Dalang merupakan destinasi wisata memancing. Diperlukan penguatan sosio ekonomis nelayan melalui usaha sosio ekonomi penangkaran dan penjualan udang hidup umpan mancing sebagai solusi penguatan sosial dan ekonomi. Metode pelaksanaan penguatan ini melalui dua tahap yaitu: 1) Fasilitasi Pelatihan dan 2) Pendampingan. Pelaksanaan kegiatan fasilitasi pelatihan meliputi; (1) Fasilitasi workshop penangkaran udang vaname, dan (2) praktik penangkaran udang secara kelompok. Pendampingan meliputi (1) pendampingan penangkaran udang serta pengembangan jaringan sosial-digital dengan pembudidaya dan penangkap udang hidup, (2) pendampingan pemasaran sekaligus pengembangan jaringan sosial-digital pada pengguna udang hidup (komunitas penghobi memancing).

Kata kunci: fasilitasi pelatihan nelayan, pendampingan nelayan, penguatan sosio ekonomis

PENDAHULUAN

Nelayan Desa Kurangi Dalang telah mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan TIK dalam menangkap ikan dan memasarkan hasil khususnya melalui terbentuknya Kelompok Nelayan Semeton Segara. Hasil pengabdian Rosyadi (2022), bahwa kelompok Nelayan Semeton Segara Desa Kurangi Dalang difasilitasi dalam memberikan pemahaman pentingnya teknologi untuk menangkap ikan, sehingga nelayan mendapatkan pengetahuan baru. Penggunaan alat teknologi untuk mendeteksi kedalaman dan keberadaan ikan setelah diuji coba efektif untuk digunakan. Masyarakat nelayan yang tergabung dalam Kelompok Nelayan Semeton Segara juga diberikan pengetahuan tentang penggunaan media komunikasi dalam memasarkan produk (Rosyadi, 2022).

Kelompok nelayan Semeton Segara juga telah mendapatkan fasilitasi aktivasi dan fasilitasi pengokohan kelembagaan (Rosyadi, 2023). Fasilitasi aktivasi meliputi: (a) simulasi akses informasi digital serta cara pemakaian alat dan aplikasi dalam menangkap ikan, (b) praktik navigasi dan pemetaan potensi laut menggunakan aplikasi serta penangkapan ikan dengan teknik trolling dan rawai dasar hasil pembelajaran digital, sedang fasilitasi pengokohan kelembagaan meliputi (1) pengokohan administrasi kelembagaan “Kelompok Nelayan Semeton Segara Desa Kurangi Dalang” serta pengembangan jaringan pada struktur pemerintah 2. Pengembangan jaringan sosial-digital pada komunitas kenelayanan dan kelautan (seperti komunitas penghobi memancing). Fasilitasi aktivasi dan pengokohan kelembagaan kelompok nelayan tersebut mampu meningkatkan (1) pemahaman nelayan tentang literasi digital dan sosial di era informasi saat ini, (2) keterampilan nelayan mengakses informasi kelautan, kenelayanan serta jaringan-jaringan sosial yang terkait, dan (3) kekokohan kelembagaan kelompok nelayan.

Walau upaya-upaya tersebut telah dilaksanakan, permasalahan ekonomi nelayan Kurangi tak kunjung usai. Permasalahan ekonomi nelayan, dipengaruhi oleh hasil tangkapan dan pemasaran (terutama harga jual). Dalam peningkatan hasil tangkap ikan, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh (Suparyana, 2002). Faktor Internal peningkatan hasil tangkap ikan di antaranya pengalaman menjadi nelayan dan teknologi. Sedang Faktor Eksternal di antaranya bantuan pemerintah, musim dan cuaca serta kerusakan ekosistem laut.

Terkait musim dan cuaca, jika musim angin dan gelombang tinggi tiba, nelayan Kuranji Dalang tak dapat melaut. Pada akhir 2024 ini, sejak awal hingga akhir Desember, angin kencang dan gelombang tinggi serta banjir rob menyebabkan nelayan tak dapat melaut dan mayoritas tak memiliki sumber penghasilan lainnya. Hampir setiap bulan, dalam beberapa hari (bahkan 1-2 pekan) nelayan tak dapat melaut karena tingginya gelombang atau karena bukan musim ikan (seperti ketiadaan ikan Tongkol pada masa tertentu, atau Ikan Kembung yang tak dapat dijaring saat bulan purnama).

Lokasi Pantai Kuranji Bangsal yang dekat dengan Kota Mataram, menjadikannya sebagai destinasi wisata, termasuk wisata memancing. Setiap hari banyak orang mengunjungi pantai ini untuk memancing, terlebih pada hari libur. Selain pemancing pinggiran (yang memancing dari tepi pantai) terdapat juga pemancing tengah laut menggunakan sampan yang tentunya membutuhkan jasa pengantaran. Hal tersebut menjadi peluang bagi nelayan Kuranji Bangsal untuk mendapatkan keuntungan melalui jasa tersebut.

Banyaknya pemancing (pinggiran maupun tengahan) ini juga memberikan peluang bagi nelayan untuk mendapatkan keuntungan dari menjual umpan memancing. Selama ini, nelayan Kuranji Bangsal tidak menyediakan umpan mancing tersebut. Para pemancing membeli umpan di pasar ikan atau tempat di luar Kuranji Bangsal. Di antara umpan favorit para pemancing adalah udang hidup. Untuk mancing pinggiran, penggunaan udang hidup berpotensi mendapatkan ikan Kakap Putih atau predator lainnya. Untuk mancing tengahan, mayoritas ikan karang dan ikan dasar kedalaman 1-70 meter menyukai udang hidup.

Kuranji Dalang, suatu desa yang wilayahnya berhadapan langsung dengan pantai di Kecamatan Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Terdapat lima Dusun dalam Desa Kuranji Dalang yakni: Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat, dan Mapak Dasan. Di Dusun Kuranji Bangsal terdapat Kelompok Nelayan Semeton Segara, selain Putra Bahari, Harapan Baru dan Kerapu Merah. Anggota kelompok nelayan tersebut merupakan nelayan kecil yang melaut paruh waktu (atau setengah hari). Utamanya, mereka menangkap ikan tongkol, kembung (banyar), atau pun teri. Nelayan penangkap ikan tongkol berangkat melaut di dini hari sekitar Pukul 02.00-04.00 WITA, dan berlabuh pada Pukul 09.00-11.00 WITA. Sedangkan penjaring kembung (banyar) berangkat petang hari, dan berlabuh setelah waktu shubuh (05.00-07.00 WITA). Penangkap ikan teri (selah), menjaring di dekat bibir pantai secara berkelompok (jaring kerakat, beranggotakan sekitar 8 orang), mereka turun ke laut dan naik ke pantai tiga kali sehari antara jam enam pagi hingga enam sore. Jika cuaca dan musim tidak mendukung, mereka tidak melaut hingga berhari-hari bahkan hingga satu bulan. Sementara, mayoritas nelayan tidak memiliki sumber penghasilan lainnya.

Di tengah kondisi hasil tangkapan ikan yang minim dan tidak menentu, perlunya nelayan memiliki keterampilan bekerja selain menangkap ikan serta meningkatkan jaringan (modal) sosial sebagai upaya penguatan sosial dan ekonomi. Penguatan sosio ekonomis nelayan melalui usaha sosio ekonomi penangkaran dan penjualan udang hidup umpan mancing sebagai solusi penguatan sosial dan ekonomi. Diperlukan rekayasa sosial guna meningkatkan keterampilan berpenghasilan sosial melalui melalui usaha sosio ekonomi penangkaran dan pemasaran udang hidup umpan mancing.

Dari permasalahan di atas, penguatan sosio ekonomis nelayan Kuranji Dalang melalui fasilitasi pelatihan dan pendampingan usaha penangkaran dan penjualan udang hidup umpan mancing diharapkan mampu menjadi bagian dari solusi atas problem nelayan Kuranji Dalang tersebut. Fasilitasi pelatihan dan pendampingan pendampingan usaha penangkaran dan penjualan udang hidup ini bertujuan (1) meningkatkan pemahaman nelayan tentang pentingnya memiliki sumber penghasilan selain menangkap ikan, (2) meningkatkan keterampilan penunjang kenelayanan yang dapat meningkatkan penghasilan ekonomi, dan (3) mengembangkan jaringan sosial yang mampu menambah modal sosial guna mengokohkan survivalitas hidup.

METODE KEGIATAN

Secara garis besar kegiatan ini dilakukan dengan melalui dua tahap pelaksanaan; tahap Fasilitasi Pelatihan dan Pendampingan. Fasilitasi Pelatihan meliputi Workshop Penangkaran Udang Hidup Secara Kelompok serta Praktik Penangkaran Udang Hidup Secara Kelompok. Tahapan yang kedua, pendampingan, meliputi; pendampingan penangkaran serta pengembangan jaringan sosial-digital pada perseorangan atau komunitas pembudidaya dan penangkap udang hidup., dan pendampingan pemasaran

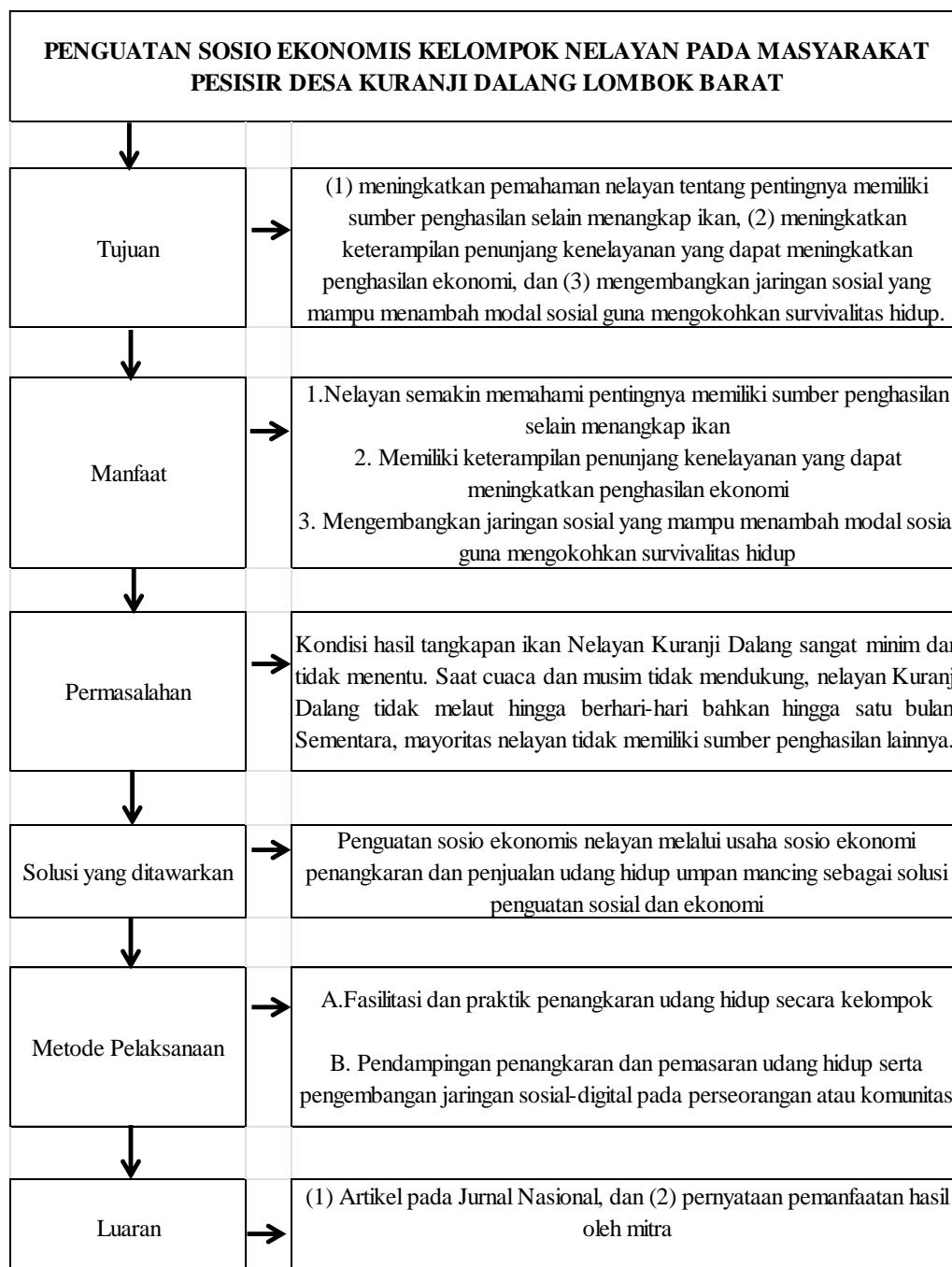
sekaligus pengembangan jaringan sosial-digital pada komunitas pengguna udang hidup (seperti komunitas penghobi memancing)

Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim dari Program Studi Sosiologi ini, dilaksanakan di Desa Kuranji Dalang, Kabupaten Lombok Barat, serta melalui daring melalui WA dan aplikasi lainnya yang menunjang.

Peserta

Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah pengurus dan anggota Kelompok Nelayan Semeton Segara dan kelompok lainnya.



Gambar 1. Gambaran Alur Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar kegiatan ini dilakukan dengan melalui dua tahap pelaksanaan; tahap Fasilitasi Pelatihan dan Pendampingan. Fasilitasi Pelatihan meliputi Workshop Penangkaran Udang Hidup Secara Kelompok serta Praktik Penangkaran Udang Hidup Secara Kelompok. Tahapan yang kedua, pendampingan, meliputi; pendampingan penangkaran serta pengembangan jaringan sosial-digital pada perseorangan atau komunitas pembudidaya dan penangkap udang hidup., dan pendampingan pemasaran sekaligus pengembangan jaringan sosial-digital pada komunitas pengguna udang hidup (seperti komunitas penghobi memancing)

Fasilitasi Pelatihan

1. Workshop Penangkaran Udang Hidup Secara Kelompok

Kegiatan workshop ini mulai dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2025. Kegiatan ini merupakan pengembangan pengatahan anggota kelompok Semeton Segara. Peserta dibekali pemahaman tentang potensi penangkaran udang hidup sebagai umpan mancing guna meningkatkan penghasilan sekaligus memperluas jaringan sosial nelayan dengan konsumen (komunitas pemancing). Udang hidup juga dapat dipakai nelayan sebagai umpan mancing saat melaut, dan terbukti sebagai umpan jitu menangkap ikan predator seperti Kerapu, Kakap, maupun *Langoan (Giant Trevally)*.

Pada kegiatan ini, hadir pula instruktur, Hasannain yang mengajarkan cara merawat agar udang tetap segar. Berdasar pengalamannya selama lebih dari 6 tahun, kuncinya pada kualitas air dan kecukupan oksigen. Agar udang dapat tetap segar di penampungan kecil, diperlukan air laut (pantai) yang bersih/jernih dan *airator* yang selalu dinyalakan, dan akan lebih bagus jika ditambahkan pompa dan filter untuk menyirkulasi air. “Jika ada udang yang mati, segera diangkat, dikeluarkan dari kolam, agar tidak mengotori air,” tambah praktisi tersebut.



Gambar 2. Workshop Penangkaran Udang Hidup Secara Kelompok
Sumber: dokumentasi pribadi

2. Praktik Penangkaran Udang Hidup Secara Kelompok.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 setelah *workshop*, kegiatan praktik yang dilakukan yakni menangkarkan 300 ekor udang *vaname*. Pertama yang dilakukan adalah menyiapkan kolam, mengisi air dan memasang *aerator*. Agar lebih praktis, digunakan kolam terpal ukuran 2x1x1 meter dan diisi air laut setinggi 30 cm. Tahap berikutnya, memasukkan udang dalam kolam. Sebanyak 300 ekor udang dimasukkan dalam kolam, dan dicek kesehatannya. Mayoritas masih hidup dan segar – yang nampak dari keaktifan udang-udang tersebut dan serta responsif (cukup sulit ditangkap dengan tangan kosong).



Gambar 3. Awal praktik memelihara udang *vaname*
Setelah udang dipastikan kesegarannya, maka udang siap dipasarkan.

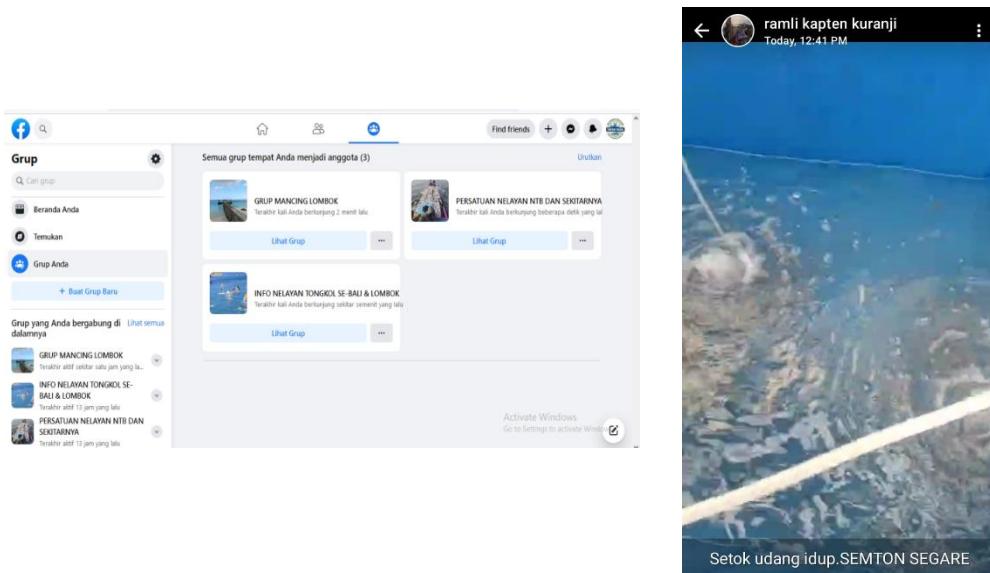
Pendampingan Penangkaran dan Pemasaran

1. Pendampingan penangkaran

Pada pelaksanaannya, menangkarkan udang hidup membutuhkan berinteraksi sosial pada pihak-pihak yang terkait. Pertama, penyedia udang hidup, yakni penangkap udang, pembudidaya, dan penjual. Saat nelayan mengalami kendala pengadaan, pengabdi memberikan pendampingan dengan menghubungkan dan berkomunikasi awal pada pedagang besar penjual udang hidup. Kedua, pemelihara udang hidup dan para ahli. Saat nelayan mengalami kendala perawatan udang hidup, pengabdi memberikan Pendampingan dalam melakukan komunikasi dengan pembudidaya dan ahli (akademisi).

2. Pendampingan pemasaran

Nelayan Kurangi masih memiliki keterbatasan akses pada konsumen udang hidup. Permasalahan tersebut perlu dicari solusi, di antaranya dengan mengoneksikan sekaligus mengembangkan jaringan sosial-digital pada komunitas kenelayanan dan kelautan (seperti komunitas penghobi memancing). Nelayan Semeton Segara dihubungkan dengan berbagai komunitas kenelayanan melalui media sosial *Facebook*. Seperti Grup Mancing Lombok, Info Nelayan Tongkol Se-Bali & Lombok, Persatuan Nelayan NTB dan Sekitarnya.



Gambar 4. Iklan udang hidup pada media sosial

Pada komunitas-komunitas tersebut, udang hidup hasil penangkaran nelayan Kuranji diiklankan. Selain juga melalui status pada *whatsapp*. Iklan melalui media sosial tersebut terbukti mampu menarik minat konsumen. Banyak pemancing yang memberikan respon positif, dan menggunakan udang hidup nelayan Kuranji untuk memancing.

KESIMPULAN

Kegiatan fasilitasi dan pendampingan dapat terlaksana dan memberikan manfaat bagi nelayan peserta. Pelaksanaan kegiatan fasilitasi pelatihan meliputi; (1) Fasilitasi workshop penangkaran udang vaname, dan (2) praktik penangkaran udang secara kelompok. Pendampingan meliputi (1) pendampingan penangkaran udang serta pengembangan jaringan sosial-digital dengan pembudidaya dan penangkap udang hidup, (2) pendampingan pemasaran sekaligus pengembangan jaringan sosial-digital pada pengguna udang hidup (komunitas penghobi memancing).

DAFTAR PUSTAKA

- Asirin et al. 2017. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Implikasinya terhadap Ketangguhan Mata Pencaharian Nelayan. *Journal of Regional and Rural Development Planning* Februari 2017, 1 (1): 1-15.
- Az-Zahra, Hafni Resa et al. KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL DALAM JURNAL HARIAN SISWA (ANALISIS ISI PADA JURNAL HARIAN SISWA KELAS VI SD ISLAM AL-FAUZIEN KOTA DEPOK). *Ejurnal.upi.edu*. (2017).
- Ismail et al. 2021. Pelatihan Teknologi Sistem Informasi bagi Nelayan pada Masa Covid-19 di Era Digital. *DINAMISIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 5, No. 3 Juni 2021, Hal. 566-574.
- Rosyadi, Muhammad Arwan et al. 2021. Workshop Pengembangan Modal Sosial Nelayan di Era Informasi. Prosiding PEPADU 2021 Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2021 Vol. 3, 2021. LPPM Universitas Mataram.
- Rosyadi, Muhammad Arwan et al. 2022. Peningkatan Literasi Digital dan Sosial Melalui Fasilitasi Pembentukan dan Aktivasi Kelompok Nelayan Muda Desa Kuranji Dalang. Prosiding PEPADU 2022 Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2022. LPPM Universitas Mataram.
- Rosyadi, Muhammad Arwan et al. 2023. Penguatan Literasi Digital dan Sosial Melalui Fasilitasi Aktivasi dan Pengokohan Kelembagaan Kelompok Nelayan Desa Kuranji Dalang. Prosiding PEPADU 2023 Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2023. LPPM Universitas Mataram.
- Suparyana, Pande Komang, et al. Faktor Internal Eksternal Peningkatan Hasil Tangkap Ikan Pada Kelompok Nelayan Putra Bahari di Desa Kuranji Dalang. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* Vol. 11 No. 1 (2022): Maret 2022. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia